



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN
DATAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN OBJEK NYATA
PADA SISWA KELAS Va SDN 200504 LABUAN RASOKI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris / pendidikan matematika*

Oleh
KODRAT HABIL NASUTION
NIM. 11 330 0057

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN
DATAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN OBJEK NYATA
PADA SISWA KELAS Va SDN 200504 LABUAN RASOKI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris / Pendidikan Matematika*

Oleh

KODRAT HABIL NASUTION

NIM. 11 330 0 057

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA



PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDEMPUNAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n KODRAT HABIL NASUTION
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 07 November 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **KODRAT HABIL NASUTION** yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN OBJEK NYATA PADA SISWA KELAS Va SDN 200504 LABUAN RASOKI** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : KODRAT HABIL NASUTION
NIM : 11 330 0057
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2
JudulSkripsi : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAN KONSEP BANGUN DATAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN OBJEK NYATA PADA SISWA KELAS Va SDN 200504 LABUAN RASOKI

Menyatakan menyusun skripsi sendiri itanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiat sisesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 NOV 2016

Saya yang menyatakan,




KODRAT HABIL NASUTION
NIM. 11 330 0057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KODRAT HABIL NASUTION

Nim : 11 330 0057

Jurusan : TMM-2

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN OBJEK NYATA PADA SISWA KELAS Va SDN 200504 LABUAN RASOKI, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2016
Yang menyatakan




(KODRAT HABIL NASUTION)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KODRAT HABIL NASUTION
NIM : 11 330 0057
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui Media Pembelajaran Objek Nyata Pada Siswa Kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki.

Ketua



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Sekretaris



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

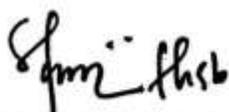
Anggota



1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



2. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



3. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



4. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 07 November 2016/ 08.30 s.d 12.00
Hasil/Nilai : 72,875 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22
Predikat : Amat Baik*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, kode pos 22733
Telepon (0634) 22080 faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAN KONSEP BANGUN
DATAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN OBJEK NYATA
PADA SISWA KELAS Va SDN 200504 LABUAN RASOKI**

Ditulis Oleh : KODRAT HABIL NASUTION

NIM : 11 330 0057

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan,
Dekan

November 2016



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui Media Pembelajaran Objek Nyata Pada Siswa Kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki”**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dorongan, serta nasihat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae M.A selaku pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M.Si selaku pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Darwis Harahap, S.Hi, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
3. Rektor, Wakil-wakil rektor, Bapak/ Ibu dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Siddik S.Pd selaku kepala SDN 200504 Labuan Rasoki yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Bapak Marhot Nasution selaku guru kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa kepada Ibunda (Ummi Kalsum Hutapea) dan ayahanda (Salman Nasution) dan Kakek tersayang (Alm. Maskun Nasution) yang tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
7. Adek-adek tersayang, Marahalim Nasution, Sahrul Efendi Nasution dan Abdul Azis Nasion yang selalu mendoakan, mendorong penulis untuk tetap semangat dalam mengejar dan meraih cita-cita.
8. Sahabat tersayang Ahmad Kurniawan Siregar, Amsir Saleh Harahap, Ikbal Hambali, dan Raja Muda Harahap serta keluarga besar Salobasta yang sudah membantu menghilangkan stres, dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman di bangku kuliah TMM-2 angkatan 2011 yang tidak tertuliskan satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.
10. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliliti hanya bisa berdo'a semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

Akhirnya peneliliti hanya bisa berdo'a semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitisendiri dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidimpuan, 07 November 2016

Penulis



KODRAT HABIL NASUTION

NIM. 11 330 0057

ABSTRAK

NAMA : KODRAT HABIL NASUTION
NIM : 11 330 0057
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui Media Pembelajaran Objek Nyata Pada Siswa Kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki”

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep siswa di SDN 200504 Labuan Rasoki dalam pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bangun datar. Pembelajaran tanpa menggunakan media menyebabkan siswa kurang menguasai konsep bangun datar. Rumusan masalahnya adalah apakah pemahaman konsep dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran objek nyata? dan apakah yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran objek nyata?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep bangun datar dan kendala yang ditemukan dalam penelitian ini. Kegunaan penelitian adalah dapat memudahkan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran objek nyata dan peningkatan pemahaman konsep bangun datar sehubungan dengan itu teori-teori yang dipakai adalah pemahaman konsep dan media pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata yaitu benda-benda kongkrit yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun rumah. Populasi dalam penelitian ini adalah hanya siswa kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki yang terdiri dari 15 orang 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran matematika siswa pada kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki dengan penggunaan media pembelajaran objek nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar hal ini berdasarkan: (a) hasil tes pemahaman konsep dimana rata-rata nilai tes meningkat yaitu 52 pada tes awal menjadi 66,66 pada tes siklus I dan 74,66 pada tes siklus II dan dalam presentasi ketuntasan sebanyak 13,33% dengan jumlah siswa 2 orang yang tuntas pada tes awal menjadi 47% jumlah siswa 7 orang siswa yang tuntas pada siklus I, dan menjadi 80% atau jumlah siswa 12 orang pada tes siklus II. (b) hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran objek nyata meningkat dari 57,57% pada pertemuan 1 siklus I dan menjadi 63,28% pada pertemuan 2 siklus II serta 73,71% pada pertemuan 1 siklus II menjadi 81,42% pada pertemuan 2 siklus II.

Kata kunci: media pembelajaran objek nyata, pemahaman konsep siswa

ABSTRACT

NAME : KODRAT HABIL NASUTION
NIM : 11 330 0057
Thesis Thema : “ Efforts To Improve Understanding Of Concept Build Flat Through Real Media Learning Objects In Va Grade Students Of SDN 200504 Labuan Rasoki”

The background of this study is the lack of understanding the concept of students at SDN 200 504 Labuan Rasoki in mathematical learning, especially on the subject of flat wake. Learning without using the media causes the students did not master the concept of flat wake. The formulation of the problem is whether the understanding of the concept can be improved by learning media real object? and whether that is an obstacle in the use of instructional media real object ?. The purpose of research is to find an improved understanding of the concept of flat wake and problems were found in this study. Usefulness of the research is to facilitate the teachers to improve student understanding of the concept of flat wake.

Discussion of this research relates to the use of instructional media real object and an improved understanding of the concept of Flat in connection with the theories used is understanding the concept and learning media.

This research is a classroom action research using instructional media real object ie concrete objects that exist around the school and home environments. The population in this study is just Va grade students of SDN 200504 Labuan Rasoki consisting of 15 people 7 men and 8 women.

The results of this study showed that the study of mathematics students in the class Va SDN 200 504 Labuan Rasoki with the use of instructional media objects can markedly increase understanding of the concept of flat wake it by: (a) the results of tests understanding of the concept where the average test scores increased, namely 52 in early tests became 66.66 in tests and 74.66 in the first cycle second cycle tests and in the presentation of completeness as much as 13.33% with the number of students 2 were completed in early tests to 47% the number of students 7 students who complete the first cycle, and to 80% or the number of students 12 people on the second cycle test. (b) the results of observations show that the real object of learning media usage increased from 57.57% at the first meeting of the first cycle and be 63.28% at the second meeting of the second cycle, and 73.71% in the first meeting of the second cycle into 81.42% in meeting 2 second cycle.

Keywords: real media learning objects, understanding the concept of student

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Indikator Tindakan.....	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Pemahaman Konsep Belajar siswa.....	13
2. Indikator Pemahaman Konse.....	14
3. Media Pembelajaran Objek Nyata.....	15
4. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran Objek Nyata.....	18
5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran objek Nyata.....	20
6. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran Objek Nyata.....	21
7. Pokok Bahasan Bangun Datar	22
a. Persegi Panjang.....	22
b. Persegi.....	24
B. Kajian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Fikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Latar dan Subjek Penelitian	32
D. Prosedur penelitian.....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
1. Kondisi awal	37
2. Deskripsi Hasil Penelitian siklus I	40
3. Deskripsi Hasil Penelitian siklus II.....	51
B. Analisis Hasil Penelitian	60
1. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II.....	61
2. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran- Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Time Line.....	27
Tabel 2 : Kisi-kisi Instrumen pemahaman konsep.....	30
Tabel 3 : Hasil tes awal.....	34
Tabel 4 : Jadwal pelaksanaan penelitian.....	35
Tabel 5 : Nama-nam kelompok belajar.....	38
Tabel 6 : Hassil observasisiklus I.....	42
Tabel 7 : Hasil tes siklus I.....	43
Tabel 8 : Peningkatan pemahaman konsep berdasarkan jumlah siswa.....	43
Tabel 9 : Hasil observasi siklus II.....	50
Tabel 10 : Hasil tes siklus II.....	51
Tabel 11 : Peningkatan pemahaman konsep hasil tes siklus II.....	52
Tabel 12 : Peningkatan tes pemahaman konsep.....	54
Tabel 13 : Hasil observasi terhadap penggunaan media siklus I dan II.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram peningkatan rata-rata tes pemahaman konsep bangun datar..	55
Gambar 2 : Diagram presentase ketuntasan belajar	56
Gambar 3 : Diagram peningkatan penggunaan media pembelajaran.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Tes awal pemahaman konsep
- Lampiran 3 : Kunci jawaban tes awal pemahaman konsep
- Lampiran 4 : Lembar validasi RPP
- Lampiran 5 : RPP siklus I
- Lampiran 6 : Lembar validasi tes akhir pemahaman konsep siklus I
- Lampiran 7 : Tes akhir pemahaman konsep siklus I
- Lampiran 8 : Kunci jawaban tes akhir pemahaman konsep siklus I
- Lampiran 9 : Skor tes pemahaman konsep siklus I
- Lampiran 10 : RPP siklus II
- Lampiran 11 : Validasi tes pemahaman konsep siklus II
- Lampiran 12 : Tes akhir pemahaman konsep siklus II
- Lampiran 13 : Kunci jawaban tes akhir pemahaman konsep siklus II
- Lampiran 14 : skor pemahaman konsep siklus II
- Lampiran 15 : Validasi LKS
- Lampiran 16 : LKS pert, 1
- Lampiran 17 : LKS pert. 2
- Lampiran 18 : LKS pert. 3
- Lampiran 19 : LKS pert. 4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dicanangkan dalam setiap individu manusia dalam upaya mencapai kualitas tarap manusia yang insan al-kamil, yaitu manusia yang taat beragama dan bernegara, Kualitas yang memadai dari sumber daya manusia tidak akan terpenuhi tanpa pendidikan yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 th 2003 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Sedangkan menurut salah satu tokoh pendidikan nasional Indonesia yaitu bapak Ki Hajar Dewantara, menerangkan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2008), hlm. 13

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas dan bermutu serta guru yang profesional dan kreatif, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga harapan dan tujuan dari pendidikan yang kita dengung-dengungkan selama ini bisa tercapai.

Dalam beberapa tahun terakhir para kepala sekolah dan guru-guru terus disibukkan dengan berbagai pelatihan dan penataran. Seiring dengan itu, para kepala sekolah juga menghadapi berbagai tuntutan masyarakat agar mereka mengambil solusi dan tindakan perbaikan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tuntutan tersebut muncul ke permukaan karena hasil pendidikan belum sepenuhnya memuaskan pengharapan orangtua, masyarakat dan pihak terkait. Ternyata hasil pendidikan saat ini masih menunjukkan rendahnya mutu lulusan, kurikulum yang berat, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, kinerja guru rendah, motivasi belajar siswa rendah, keterlibatan orang tua juga rendah. Semuanya itu semakin melengkapi runyamnya kondisi pendidikan nasional.³

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri. Kenapa demikian? Karena mutu pendidikan terkait beberapa faktor. Di sini dapat dilihat fakta pendidikan di sekolah secara linier. Di dalam sekolah akan terjadi proses pembelajaran, dalam proses tersebut banyak yang terlibat, yaitu: yang utama adalah guru, prasarana sekolah, kurikulum, iklim

³ Syafaruddin, *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 27

sekolah, menejerial, kepemimpinan sekolah termasuk juga pemilihan media pembelajaran yang tepat dan kreatif, tentunya hal ini juga akan terlibat dalam menuju tercapainya pendidikan yang bermutu dan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU No. 20 th 2003. Pendidikan bermutu tidak dapat dilihat dari segi gurunya saja, melainkan sarana dan prasarana serta pemilihan media pembelajaran yang tepat dan kreatif.

Keadaan politik juga berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di bangsa ini, termasuk dalam hal ini otonomi pendidikan atau desentralisasi pendidikan dari pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah untuk melakukan dan melaksanakan pendidikan di daerah masing-masing. Dalam UU No. 25 th 2000 tentang program pembangunan nasional, dinyatakan bahwa ada 3 tantangan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia, yaitu (1) mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai; (2) mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global; (3) sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memerhatikan keberagaman, memerhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.⁴ Dengan adanya otonomi ini diharapkan masing-masing daerah mampu mengupayakan pendidikan yang lebih

⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1

kreatif baik dari penambahan muatan budaya daerah dan pemilihan media pembelajaran yang mengarah terciptanya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep pembelajaran tanpa melupakan nilai budaya yang ada di daerahnya sendiri sebagai wujud dari cinta tanah air.

Pemakaian media pembelajaran dari seorang pendidik merupakan hal yang sangat urgen, apalagi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ini, pendidikan yang kreatif dan unggul sudah harus dicanangkan sejak masih pendidikan dasar, terlebih dalam mata pelajaran matematika.

Russel mendefinisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat kebilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.

Defenisi lain dari matematika dikemukakan oleh Cockroft, dia mengemukakan tentang mengapa matematika diajarkan. hal ini disebabkan matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri, karna matematika itu sangat menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigius serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi. ⁵

⁵ Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran "Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.108

Penanaman nilai-nilai kebenaran dan pendidikan yang kreatif harus dimulai sejak pendidikan dasar, supaya ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan siswa lebih bijak dalam menanggapi. Sehingga sekolah lanjutan anak didik sudah lebih kompeten dalam memahami konsep setiap materi pembelajaran umumnya dan matematika khususnya.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan diantaranya masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Dibuktikan dengan tes awal yang diberikan kepada siswa SDN 200504 Labuan Rasoki dari total jumlah siswa 15 orang, 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan hanya 2 orang yang mencapai nilai ketuntasan, sesuai dengan standar ketuntasan yang dipakai di sekolah tersebut yaitu ≥ 70 , dan yang lainnya di bawah nilai standar kelulusan. Hasil wawancara dengan guru kelas Bapak Marhot Nasution tentang pembelajaran matematika di kelas tersebut beliau menjawab “siswa cenderung menghafal rumus dan perhitungan, tanpa memahami konsep dari materi yang diajarkan dikelas sehingga apabila diberikan soal-soal yang berbeda dari biasanya mereka akan kewalahan karena belum menguasai konsep bangun datar dengan benar”⁶.

Realita sekarang ini banyak siswa yang bingung memahami matematika apalagi materi yang berupa bangun, menurut mereka sulit memahami dan

⁶ Marhot Nasution (guru kelas V) Wawancara di SDN 200504 Labuan Rasoki pada tanggal 8-11 Juni 2015

mengingat bentuk dan jenis-jenis tersebut, pembelajaran yang berupa ceramah membuat siswa kurang bisa memahami konsep bangun datar karena siswa hanya menangkap pelajaran secara abstrak tanpa tahu apa sebenarnya yang menjadi konsep bangun datar. Seharusnya anak pada usia SD harus ditanamkan materi pembelajaran dengan tepat mengingat bangun datar merupakan materi prasarat untuk materi selanjutnya, sehingga diperlukan adanya pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi untuk memudahkan siswa memahami konsep bangun datar tersebut, penggunaan media objek nyata merupakan salah satu solusi yang harus dipakai oleh seorang guru dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar, karena ketika siswa dilibatkan dalam proses pembuatan media, daya ingat mereka dengan konsep bangun datar akan lebih tajam dan pembelajaran juga akan semakin menyenangkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata siswa akan langsung bersentuhan dengan benda yang dia pelajari sehingga materi yang hendak dipelajaripun akan mudah difahami oleh siswa selain itu juga akan memudahkan guru dalam mengajar, dan tentunya juga pembelajaran matematika yang selama ini terkenal membosankan bagi siswa akan terasa menyenangkan apabila pembelajaran dilakukan dengan bervariasi.

Dalam hal ini peneliti berencana menggunakan media pembelajaran objek nyata yaitu; benda-benda sekitar, yang mudah ditemukan disekitar lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, mudah ditemukan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak dan dalam penggunaanya mudah difahami siswa, misalnya seperti

menggunakan karton bekas, kayu bekas, kertas tempel dan benda-benda perabotan lainnya yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan informasi materi.

Media bukan hanya bercerita tentang bahan dan alat, tapi juga orang yang menyediakannya dan yang mengoperasikannya, masalah rancangan, produksi, logistik, dan pemanfaatan, pengorganisasian, dan pengelolaannya, dan bagaimanakah bahan dan alat itu sendiri berinteraksi dengan siswa.⁷

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation of Education and CommunicationTechnology/AECT*) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta meransang siswa untuk belajar.⁸

Pendidikan dasar adalah awal penanaman berbagai macam konsep matematika termasuk konsep bangun datar, serta ditahap ini juga siswa diperkenalkan dengan benda-benda konkrit (objek nyata) yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Gene, *Media Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Pustekom Dikbud, 1984), hlm. 4

⁸ Arief, *Media Pendidikan* (Jakarta: Pustekom Dikbud, 1993), hlm. 6

Anak pada usia SD daya pikirnya masih berkembang kearah berfikir konkrit dan rasional. Piaget menanamkan sebagai masa operasional konkrit yaitu antara 7-11 tahun. Dengan kata lain penggunaan media dalam pembelajaran matematika di SD sangat diperlukan tergantung materi yang sedang diajarkan, karena sesuai dengan tahap berfikir anak. Dengan penggunaan media tersebut siswa akan lebih menangkap matematika secara nyata berdasarkan fakta dan objek nyata yang dapat dilihatnya. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan.

Dalam mempelajari matematika, pemahaman konsep matematika sangat penting untuk siswa. Karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya berjenjang dan berkesinambungan. Jika siswa telah memahami konsep-konsep matematika maka akan memudahkan siswa dalam mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks.

Beranjak dari uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang : **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui Media Pembelajaran Objek Nyata Pada siswa Kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang konsep bangun datar masih sangat rendah.
Dibuktikan dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan.
2. Guru belum menggunakan metode mengajar yang variatif.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat dijangkau langsung oleh siswa, sehingga siswa susah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui Media Pembelajaran Objek Nyata Pada Siswa Kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki".

D. Rumusan Masalah

Yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah pemahaman konsep belajar siswa SDN 200504 Labuan Rasoki dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata pada materi bangun datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep belajar siswa SDN 200504 Labuan Rasoki dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata, dengan tujuan, untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep bangun datar siswa SDN 200504 Labuan Rasoki dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata pada materi bangun datar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah bagi:

1. Guru

Penggunaan media pembelajaran objek nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa.

2. Siswa

Media pembelajaran objek nyata memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran bangun datar.

3. Peneliti

Untuk menambah dan pengetahuan penulis dalam penelitian dan sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran objek nyata. Peningkatan terjadi tiap kriteria/tindakan yang ditentukan dalam lembar observasi siswa diharapkan mencapai angka 70-90 (tinggi). Diharapkan nilai tes matematika siswa yang menjadi subjek penelitian ini mencapai nilai 70-90 dan presentase ketuntasan belajar siswa meningkat 70%.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan penelitian ini, peneliti membagi pada beberapa bab maka tiap-tiap bab terdiri dari sub bab, perincian sistematika tersebut adalah :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi pengantar dari isi seluruh tulisan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan indikator tindakan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori pemahaman konsep bangun datar, media pembelajaran objek nyata, materi pokok bangun datar, kajian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab keempat Merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Konsep Belajar Siswa

Pemahaman konsep berasal dari kata pemahaman dan konsep, dimana pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar. *Comprehension* atau pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya, tanpa itu *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.¹

Dalam belajar, unsur *comprehension*/pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi. Subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide, atau *skill*, kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat

¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42-

menata dan memautkan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat atau berangsur-angsur, si subjek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan keseluruhan.²

Dalam matematika, konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian. Jadi pemahaman konsep adalah pengertian yang benar tentang suatu rancangan atau ide abstrak.

Dari pengertian pemahaman dan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan siswa dalam mengembangkan apa yang dicapainya dalam pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah.

2. Indikator Pemahaman Konsep Belajar

Adapun Indikator Pemahaman Konsep menurut peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004, indikator siswa memahami konsep matematika adalah mampu:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep,
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya);
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep;
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis;
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep;
6. Menggunakan prosedur atau operasi tertentu;
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.³

²*Ibid.* hlm. 43

³ Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa salah satunya adalah dengan menerapkan sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari (kehidupan nyata) dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk (mengkonstruksi) sendiri pemahaman mereka tentang ide dan konsep matematika, melalui penyelesaian masalah dunia nyata (kontekstual). Pendekatan pembelajaran seperti ini disebut pendekatan matematika realistik.

3. Media Pembelajaran Objek Nyata.

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah berarti perantara pengantar. Dengan demikian, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan⁴. Garlach dan Ely menyebutkan bahwa media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap⁵.

Adapun definisi media pembelajaran, para ahli mempunyai pandangan yang berbeda. Kata media secara etimologi adalah tengah perantara atau pengantar yakni perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada

⁴Arief S. Sudirman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005), hlm. 23.

⁵Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.119

penerima pesan.⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Media adalah alat (sarana) komunikasi yang dapat dipakai sebagai penghubung, perantara dalam pendidikan. Konsep etimologis tersebut memandang media pembelajaran dalam 3 hal, yaitu sebagai sarana komunikasi edukatif, dalam bentuk cetak dan elektronika, dan alat penghubung atau perantara pembelajaran.⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perilaku bagi peserta didik⁸.

Konsep tentang belajar sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli di dalam buku Masitoh, Gagne menyebutkan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Defenisi belajar juga Oemar Hamalik menyatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sedangkan menurut Nana Syaodih belajar adalah segala perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan terjadi melalui proses pengalaman.⁹

⁶ Arief S. Sudirman. *Op,cit.* hlm 6

⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 78

⁸ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 287.

⁹ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm.3.

Oemar Hamalik merumuskan bahwa media pengajaran adalah “alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah”.¹⁰

Dengan demikian sedikitnya ada dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran (1) pesan atau pengajaran yang akan disampaikan dengan istilah lain, disebut dengan perangkat lunak, (2) alat penampil atau perangkat keras.¹¹

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation of Education and CommunicationTechnology/AECT*) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta meransang siswa untuk belajar.¹²

Objek nyata/Benda asli atau benda sebenarnya pada dasarnya adalah benda yang digunakan supaya kegiatan belajar berlangsung dalam

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1976), hlm. 23.

¹¹ Sudirman N. *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990). Hlm. 205.

¹² Arief, *Media Pendidikan* (Jakarta: Pustekom Dikbud, 1993), hlm. 6

lingkungan yang sangat mirip dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga proses pembelajarannya dapat lebih efektif.¹³

Berangkat dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian media pembelajaran objek nyata adalah segala sesuatu benda nyata atau benda asli yang dijadikan sebagai alat bantu dalam proses penyampaian informasi dari informan (guru) terhadap penerima informasi (siswa) tentunya benda yang digunakan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan tersebut, sehingga tercipta pembelajaran yang variatif dan kreatif dan tujuan pembelajaran tersebut dapat dengan mudah dicapai yaitu terjadinya perubahan sikap dan perilaku bagi siswa dan menambahnya pengetahuan siswa.

4. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran Objek nyata.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Menurut Achsin menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran adalah¹⁴:

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.

¹³ <http://www>. *Benda Asli /real object* (Di akses tanggal 8 november 2015. Pkl. 18.00)

¹⁴ Achsin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rieka cipta, 1986), hlm. 17-18

- b. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
- c. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
- d. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
- e. Untuk menghindarkan salah pengartian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

Sedangkan Sudjana, dkk. Menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat lebih dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Tujuan media pembelajaran objek nyata adalah ¹⁵:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian sehingga menimbulkan motivasi.

¹⁵ Nana Sudjana , *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2007), hlm 2.

- 2) Bahan pelajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.
- 5) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi.
- 7) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Untuk memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran.
- 9) Untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.
- 10) Mempertajam daya ingat terhadap pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah, efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, variasi metode pembelajaran dan peningkatkan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Fungsi Dan Manfaat Media Dalam Proses Pembelajaran

Perolehan pengetahuan siswa seperti digambarkan Edgar Dale menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila disampaikan melalui bahasa verbal. Dalam hal ini siswa hanya mengetahui

tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Untuk itu diperlukan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu menyampaikan materi pembelajaran dan pengalaman siswa akan lebih kongkret sehingga materi akan lebih mudah difahami dan diingat oleh siswa.

Adapun fungsi dan manfaat media pembelajaran objek nyata menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut ¹⁶:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

- b) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah difahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

- c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

¹⁶ Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 69.

6. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran¹⁷. Yaitu:

- a) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
- b) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- d) Media yang digunakan harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- e) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
- f) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

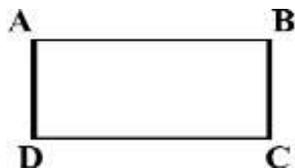
7. Pokok Bahasan Bangun Datar

Pada dasarnya ada beberapa pokok bahasan dalam materi bangun datar, namun dalam judul ini peneliti membatasi pokok bahasan menjadi 2 bagian yaitu; persegi panjang dan persegi, Konsep yang harus difahami siswa dalam materi bangun datar adalah sebagai berikut:

- a. Persegi panjang

¹⁷ *Ibid*, hlm. 75-77

1) Pengertian persegi panjang



Persegi panjang adalah bangun datar segi empat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan memiliki empat sudut siku-siku.¹⁸

2) Sifat-sifat persegi panjang

Persegi panjang memiliki 4 sifat, yaitu:

- a) Mempunyai empat sisi, dengan sepasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- b) Keempat sudutnya sama besar dan merupakan sudut siku-siku (90^0).
- c) Kedua diagonalnya sama panjang dan berpotongan membagi dua sama besar.
- d) Dapat menempati bingkainya kembali dengan empat cara.¹⁹

3) Keliling dan luas persegi panjang

Keliling suatu bangun datar adalah jumlah semua panjang sisi-sisinya. Dengan demikian keliling persegi panjang adalah jumlah semua sisi-sisi persegi panjang itu. Dari gambar persegi panjang *ABCD* di atas, dapat diketahui bahwa keliling persegi panjang tersebut

¹⁸ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs* (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 200), hlm. 251.

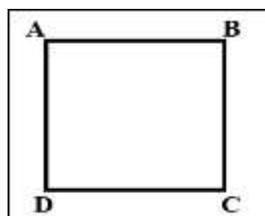
¹⁹ *Ibid.*, hlm. 253.

adalah : $AB + BC + CD + DA$. Karena $AB = CD$ dan $BC = AD$, maka keliling persegi panjang $ABCD = 2 \times AB + 2 \times BC$. Keliling persegi panjang $ABCD = 2 \times \text{panjang} + 2 \times \text{lebar}$. Jika keliling persegi panjang = K , panjang = p cm, dan lebar = l cm, secara matematis rumus keliling persegi panjang adalah : $K = 2p + 2l$ atau $2(p + l)$.

Luas bangun datar adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun tersebut. Dengan demikian, luas persegi panjang adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi persegi panjang itu sendiri. Rumus luas persegi panjang = panjang x lebar. Jika luas persegi panjang = L , panjang = p cm, dan lebar = l cm, maka rumus matematis luas persegi panjang adalah $L = p \times l$.

b. Persegi

1) Pengertian persegi



Persegi adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang²¹.

2) Sifat-sifat persegi

²⁰ *Ibid.*, hlm. 254.

²¹ Atik Wintarti dkk, *Contextual Teaching and Learning Matematika 123 Sekolah Menengah Pertama Kelas VII* (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, tt), hlm. 261.

Persegi memiliki beberapa sifat, yaitu:

- a) Sisi-sisi yang berhadapan sejajar.
 - b) Keempat sudutnya siku-siku.
 - c) Panjang diagonal-diagonalnya sama dan saling membagi dua sama panjang.
 - d) Panjang keempat sisinya sama
 - e) Setiap sudutnya dibagi dua sama ukuran oleh diagonal-diagonalnya.
 - f) Diagonal-diagonalnya berpotongan saling tegak lurus.²²
- 3) Keliling dan luas persegi

Keliling suatu bangun datar adalah jumlah semua panjang sisi-sisinya. Dengan demikian keliling persegi adalah jumlah semua sisi-sisi persegi itu. Luas bangun datar adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun tersebut. Dengan demikian, luas persegi panjang adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi persegi panjang itu sendiri. Misalkan suatu persegi dengan panjang sisi s satuan panjang. Jika K satuan panjang menyatakan keliling dan L satuan kuadrat menyatakan luas, maka rumus keliling dan luas daerah, persegi adalah

$$K = 4s \text{ dan } L = s \cdot s = s^2.^{23}$$

B. Kajian Terdahulu

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.* hlm. 262.

1. Nurasmi Herlindayani. Pengaruh demonstrasi benda konkret terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar siswa kelas V SDN 200311 Pudun Jae kecamatan Padangsidempuan Batunadua. hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara demonstrasi benda konkret terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar siswa kelas V SDN 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari kondisi yang sama, dimana nilai dari pretest sebagai dasar mengetahui kemampuan awal siswa diperoleh nilai rata-rata adalah kelas eksperimen $X_2 = 64,2$ dan kelas kontrol X_2 adalah 63,57 berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan dengan pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas tersebut. Pada akhir pembelajaran diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas setelah diberi tindakan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas yang diajar dengan menggunakan demonstrasi benda konkret adalah 78,57 dan nilai rata-rata kelas yang tidak diajar dengan demonstrasi benda konkret adalah 70. Jadi terdapat perubahan yang signifikan atau keberhasilan dalam penelitian ini²⁴.
2. Halif Ahmad Siregar. Pengaruh penggunaan alat peraga papan berpaku (*GEOBOARD*) dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bidang

²⁴ Nurasmi Herlindayani. *Pengaruh Demonstrasi Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa Kelas V SDN 200311 Pudun Jae Kecamatan Batunadua.*

datar terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 200507 Pijorkoling, Padangsidempuan bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan menggunakan alat peraga terdapat pengaruh positif yang signifikan yakni dari 32 orang jumlah siswa belum bisa menggunakan papan berpaku dalam proses pembelajaran, setelah dilakukan tindakan siswa sudah bisa menggunakannya²⁵.

3. Rima Yunita. Pemanfaatan media pembelajaran sederhana model bangun datar dalam

upaya meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III MI Almaarif 09 Randuagung Singosari Malang. Dari 32 orang jumlah siswa kelas III menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan, pada tes awal siswa yang mampu menguasai konsep bangun datar hanya 13%, dan 86.9 % berkemampuan sedang. Dan setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus terdapat perubahan kemampuan yang signifikan yaitu yang sudah menguasai konsep bangun datar sebanyak 93,3%²⁶.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut terdapat suatu peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman konsep yaitu dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti

²⁵Halif Ahmad. *Pengaruh penggunaan alat peraga papan berpaku (GEOBOARD) dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bidang datar terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 200507 Pijorkoling, Padangsidempuan.*

²⁶Rima Yunita. *Pemanfaatan media pembelajaran sederhana model bangun datar dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa kelas III MI Almaarif 09 Randuagung Singosari Malang.*

akan melihat secara khusus sejauh mana peningkatan pemahaman konsep belajar siswa pada materi bangun datar pokok bahasan persegi dan persegi panjang. Karena pemahan konsep dari suatu materi pelajaran merupakan bagian dasar untuk menguasai materi tersebut

C. Kerangka Fikir

Dari kajian teori diatas dapat disusun kerangka pikir guna memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang timbul. Jika kita lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa matematika merupakan suatu pembelajaran yang tiadak dapat dipisahkan dari peristiwa sekitarnya.

Matematika sebagai salah satu cabang dari suatu ilmu pengetahuan pada dasarnya dapat dipandang sebagai pembelajaran, pola pikir dan ilmu pengetahuan yang dpat dikembangkan. Dalam dunia modren saat ini matematika merupakan faktor pendukung majunya perkembangan diberbagai biadang kehidupan.

Namun fakta yang sering kita temukan saat ini bahwa siswa rata-rata mengatakan bahwa matematika itu adalah mata pelajaran yanag sangat sulit difahami dan pelajaran yang sangat menakutkan dari pada mata pelajaran lainnya. Hal ini semata-mata bukan hanya faktor dari siwa tetapi juga bagaimana guru menggunakan media sebagai pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran objek nyata. ini akan dikaji apakah ada pengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar

siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata dalam prose pembelajaran pada materi bangun datar persegi dan persegi panjang, siswa akan lebih mudah memahaminya karena pembelajaran dengan menggunakan media merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada relevansi antara materi yang diajarkan dengan benda yang ada sekitar lingkungan sekolah atau rumah sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran yang menimbulkan munculnya pemahaman konsep siswa yang lebih baik.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis data.²⁷ Menurut Sujana, hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan²⁸. Berdasarkan pada kerangka berfikir dan landasan teori diperoleh, maka hipotesis tindakan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah” Peningkatan pemahaman konsep bangun datar melalui media pembelajaran objek nyata pada siswa kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki”.

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 72

²⁸ Sujana, *Metoda sttistika* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 219.

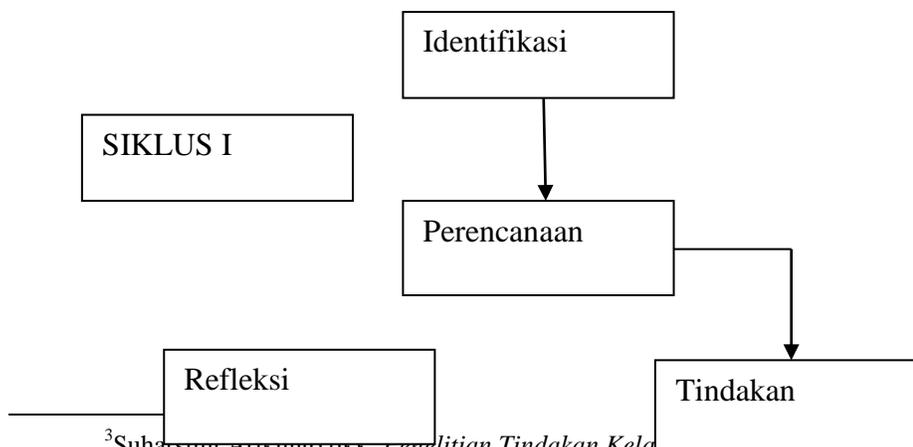
Pendidikan, yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu didalam kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.³

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 200504 Labuan Rasoki dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Mereka adalah siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang heterogen yaitu ada yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah model Hopkins. Pada model ini peneliti, peneliti dilakukan dengan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan melakukan refleksi serta melakukan rencana ulang dan seterusnya. Model Hopkins digambarkan seperti bagan berikut:



³Suharsimi Arikunto (2007), *Penelitian Tindakan Kelas* (2007), hlm. 3.



Penjelasan dari alur diatas adalah sebagai berikut:

Siklus 1:

1. Identifikasi masalah, yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dari sini peneliti merasakan adanya masalah.
2. Perencanaan
 - a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c. Menentukan skenario pembelajaran.
 - d. Menyusun lembar kerja siswa
 - e. Mengembangkan format evaluasi.
 - f. Mengembangkan format observasi.
3. Tindakan, yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
4. Observasi
 - a. Melakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan.

- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

5. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.⁴

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes yang berisi pemahaman konsep. Tes yang dibuat adalah berbentuk uraian tes dengan jumlah soal 5 item. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mengerjakan soal-soal pemahaman konsep. Tes ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa tingkat kognitif.

Tabel 2

kisi-kisi instrumen kemampuan pemahaman konsep

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta pustaka Media, 2014), hlm. 212-214

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Materi Persegi dan Persegi Panjang	No. Butir Soal
1. Menyatakan ulang sebuah konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan contoh-contoh bangun datar persegi dan persegi panjang • Mengelompokkan semua benda ke dalam kelompok persegi maupun persegi panjang. • Menyebutkan unsur-unsur persegi dan persegi panjang. • Mencari luas dan keliling suatu bangun persegi dan persegi panjang. • Memecahkan masalah aplikasi rumus yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang. 	1
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)		2
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep		3
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis		4
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep		5
6. Menggunakan prosedur atau operasi tertentu		
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah		

Tabel 3

Pemberian Skor Pemahaman Konsep Siswa⁵

Skor	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
0	Tidak ada usaha memahami soal	Tidak ada usaha	Tanpa jawab atau jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak tepat
1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab pelabelan salah
2	Salah interpretasi pada sebagian	Sebagian prosedur benar tetapi masih	Penyelesaian benar

⁵ Sri Asnawati, *repository.upi.edu/Pemberian_Skor_soal_Essay*, di akses kamis 02 April 2015

	besar soal	terdapat kesalahan	
3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan	
6	Interpretasi soal benar seluruhnya	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan	
	Skor Maksimal = 6	Skor Maksimal = 6	Skor Maksimal = 2

F. Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data ialah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data, dimana analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna.

3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.⁶

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

⁶Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.106-107

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 200504 Labuan Rasoki. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas Va. Pada tanggal 8 juni 2015 peneliti mengunjungi sekolah tersebut dan meminta informasi dari guru matematika kelas Va tentang tingkat pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran, serta nilai yang di dapatkan siswa pada tes awal yang dilakukan peneliti masih sangat rendah. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, diperoleh bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran adalah ketika siswa diberikan guru sebuah soal yang lain dari contoh siswa tersebut kebingungan menjawab soal tersebut karena kurangnya tingkat pemahaman konsep siswa.

Melihat hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan penggunaan media pembelajaran objek nyata, yang menggunakan benda-benda nyata disekitar siswa atau hal yang dapat disentuh siswa sebagai titik awal dalam memahami suatu konsep matematika dan upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bangun datar

persegi dan persegi panjang. Dimana target yang diharapkan oleh guru dan peneliti pada penelitian ini adalah 70% dari kelas tersebut.

Setelah melihat masalah di atas, maka peneliti memilih materi Bangun Datar sebagai materi pengantar untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa dengan memperhatikan bahwa materi ini merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang sulit dipahami oleh siswa.

Pada tanggal 8 juni 2015 peneliti melakukan tes awal pemahaman konsep siswa, soal tentang materi bangun datar di berikan kepada siswa kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki yaitu berupa 5 soal *test essey* tentang materi bangun datar. Dari tes kemampuan awal tersebut peneliti menemukan adanya kesulitan siswa dalam memahami soal yang diberikan dan juga kesulitan siswa dalam memahami konsep bangun datar persegi dan persegi dan panjang.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan, siswa yang tuntas dalam materi yang di ujikan hanya 2 orang dari 15 orang siswa dengan nilai rata-rata 52 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 13,33%. Hasil penelitian tes awal tersebut secara lengkap telah disajikan dalam lampiran 10 pada skripsi ini. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep bangun datar siswa kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki masih tergolong rendah seperti yang di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Tes Awal Pemahaman Konsep Bangun Datar
Siswa Kelas Va SDN Labuan Rasoki

Kategori Tes	Rata-rata kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Tes Awal	52	2	13,33	13	86,67

Secara keseluruhan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus yang dilakukan terdiri 2 pertemuan. Penelitian ini dimulai hari senin tanggal 30 November 2015 dan berakhir pada hari Sabtu, 5 Desember 2015. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas Va SDN Labuan Rasoki yang terdiri dari 15 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dirincikan sebagai berikut:

Tabel 5
Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas di SDN Labuan Rasoki

Siklus	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan
I	1	Senin, 30 November 2015	Pengertian Bangun Datar
	2	Selasa, 1 Desember 2015	Menyelesaikan Bangun Datar
	3	Rabu, 2 Desember 2015	Tes Akhir Siklus I
II	1	Kamis, 3 Desember 2015	Pengertian Bangun Datar
	2	Jumat, 4 Desember 2015	Menyelesaikan Bangun Datar
	3	Sabtu, 5 Desember 2015	Tes Akhir Siklus II

Penelitian yang di laksanakan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian dengan Penggunaan media dalam hal meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas Va SDN Labuan Rasoki diuraikan pada setiap siklusnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Melihat kondisi awal pemahaman konsep siswa diatas maka sebelum melakukan pelaksanaan tindakan ini dalam pembelajaran matematika terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru

tentang pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai pelaku pembelajaran adalah peneliti dan siswa dimana peneliti bertindak sebagai pemberi materi sedangkan guru berperan sebagai observer.

Adapun susunan perencanaan pembelajaran yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi bangun datar dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata yaitu media bingkai foto.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep siswa dan berguna sebagai sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan penggunaan media.
- 3) Menyiapkan format lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat pemahaman konsep belajar siswa secara lisan serta untuk melihat keterbatasan penggunaan media dalam pembelajaran yang di lakukan.
- 4) Menyusun soal tes pemahaman konsep.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan RPP yang telah disusun selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah

disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam 2 pertemuan kemudian akan diberikan latihan pada akhir siklus I untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi bangun datar. Berikut dijabarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan penggunaan media pembelajaran pada materi bangun datar yaitu:

1) Pertemuan ke-1

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran bangun datar pada pertemuan ke 1 siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 November 2015 dengan pokok bahasan “pengertian bangun datar”. Tindakan dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2 x 40 menit (1 kali pertemuan).

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran secara aman dan kondusif. Kemudian untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti mengingatkan siswa mengenai materi prasyarat bangun datar yaitu keliling dan luas. Selain itu, untuk lebih memudahkan pemahaman siswa, peneliti mengaitkan materi prasyarat bangun datar tersebut kepada situasi-situasi yang sering ditemui siswa disekitarnya atau yang bisa disentuh siswa, kemudian

guru menjelaskan istilah yang berkenaan dengan bangun datar yaitu : sisi dan panjang. Selanjutnya peneliti memberikan contoh. Kemudian peneliti meminta konstruksi siswa tentang contoh tersebut sambil menggunakan benda sekitar, seperti bingkai, kertas kartun, peta, daun pintu daun jendela, papan tulis dan benda lain yang menyerupai bangun datar yang bisa disentuh sesuai dengan bentuk bangun yang diharapkan.

Selain itu, peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok. Pembagian kelompok tersebut dibantu oleh guru matematika kelas Va. Dimana pembagian kelompoknya dilihat dari tingkat kemampuan siswa, dalam setiap kelompok dibuat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan kurang. Agar siswa yang berkemampuan kurang bisa dibantu oleh teman yang berkemampuan tinggi pada saat proses pembelajaran. Berikut pembagian kelompok belajar yang disajikan oleh guru:

Tabel 6
Nama-nama Kelompok Belajar Siswa

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Rafi	Fazri	Ervina
Joni	Rohot	Febrianda
Enjelina	Airin	Divya
Kristan	Ririn	Hotmauli
Putra	Delvina	Parlin

Setelah membagi kelompok, peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 dan menyuruh siswa untuk membaca soal tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang kurang dimengerti oleh siswa. Kemudian, guru membantu siswa untuk memahami media pembelajaran yang sudah dibentuk menyerupai bangun datar dan menyuruh siswa mengerjakan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 secara berdiskusi kelompok. Pada saat siswa mendiskusikan soal tersebut peneliti berjalan berkeliling kelas sambil memperhatikan pekerjaan setiap kelompok dan memilih kelompok yang mana akan ditunjuk untuk menampilkan hasil pekerjaannya didepan kelas. Kemudian dari hasil jawaban siswa tersebut dibahas dan dibandingkan.

Setelah melakukan segala jenis proses pembelajaran tersebut, peneliti membimbing siswa agar membuat kesimpulan atas materi yang sudah diberikan oleh peneliti tersebut, setelah itu peneliti memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar memperkuat pemahamannya dan menutup pelajaran.

2) Observasi Pertemuan Ke-1

Melalui pengamatan yang dilakukan pada siklus I dengan materi "bangun datar", dan memberikan latihan. Kemudian siswa

disuruh untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa yang berkemampuan tinggi sudah mengerti, namun siswa yang berkemampuan rendah masih kebingungan dengan soal yang diberikan oleh guru.

Sehingga guru menyuruh siswa membuat kelompok diskusi, dan guru membagikan LKS-1 untuk diselesaikan. Dan LKS yang dibagikan guru tersebut harus dikerjakan secara mandiri dan menuliskan jawabannya dengan semampu yang ia bisa, karena tujuan dari kelompok ini adalah apabila ada siswa yang tidak paham maka temannya sekelompok itu bisa membantunya.

Setelah selesai menyelesaikan LKS tersebut, guru menyuruh 2 siswa perwakilan dari kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya, dan siswa yang lain disuruh untuk membuat kesimpulan atas jawaban tersebut.

3) Pertemuan Ke-2

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus 1 ini dilakukan pada hari Selasa 1 Desember 2015 selama 2 x 40 menit dengan pokok bahasan “bangun datar”.

Sebelum pembelajaran dimulai, mengumpulkan pekerjaan rumah siswa, kemudian peneliti menerangkan tujuan dari materi yang akan dijelaskan dengan menggunakan media yang telah disiapkan, media yang dipakai adalah bingkai dan kardus bekas

dibentuk menyerupai bangun datar persegi dan diwarnai sedemikian cantik supaya lebih menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, agar memotivasi siswa untuk menguasai materi tersebut, tapi, sebelum itu peneliti menjelaskan kembali tentang materi yang sebelumnya.

Pada pertemuan ke-2 ini peneliti membimbing siswa agar membentuk kelompok yang sudah ada sebelumnya, kemudian peneliti membagikan LKS-2 dan menyuruh siswa untuk bertanya atas soal yang belum dimengerti sebelum dikerjakan.

Setelah itu, peneliti membantu siswa memahami soal dan mengerjakannya secara berkelompok, disaat itu peneliti berkeliling untuk memilih siswa mana yang harus memaparkan hasil diskusi tersebut kedepan kelas dan siswa yang lain menyimpulkan materi tersebut.

Sebagai kegiatan terakhir, peneliti menanyakan kepada siswa yang mana belum dimengerti, kemudian peneliti menutup pelajaran dan mengingatkan siswa atas tes yang dilaksanakan dipertemuan berikutnya.

4) Observasi Pertemuan ke-2

Melalui pengamatan pada pertemuan ke-2 siklus I pada materi “Bangun Datar” pada kegiatan pendahuluan guru memberikan soal latihan. Dari jawaban yang dikemukakan siswa sangat bervariasi,

karna siswa yang berkemampuan tinggi memberikan jawaban dengan ringkas dan jelas, dan siswa yang berkemampuan sedang masih terbatah-batah dalam menjawab soal, sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah masih bingung terhadap soal yang diberikan.

5) Pelaksanaan Tes Pemahaman konsep Siswa Siklus I

Tes pemahaman konsep siswa pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 2 Desember 2015. Materi yang diujikan adalah materi yang sudah dipelajari pada siklus 1 yang berlangsung 2 kali pertemuan. Soal tes tersebut berbentuk essey test yang terdiri 5 soal. Selama tes berlangsung, keadaan suasana sangat aman dan tertib, walaupun masih ada siswa yang membuat kurang aman, namun itu bisa dihindari dengan baik.

c. Data Hasil Observasi dan Tes Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dapat melihat kerja siswa dalam belajar bangun datar dengan penggunaan media objek nyata semakin meningkat. Selain itu pemahaman konsep belajar siswa meningkat dalam setiap pertemuan.

Hasil Observasi penggunaan media pembelajaran objek nyata (diperoleh dari hasil observasi siklus I pada lampiran 14) tersebut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Hasil Observasi Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran
Siklus I

NO	Indikator yang diamati	Pert.Ke-1	Pert.Ke-2
1	Lancar mengungkapkan gagasan	72%	82%
2	Mudah dengan cepat melihat kelemahan dari suatu objek	68%	77%
3	Memberi bermacam penafsiran terhadap suatu gambar, atau masalah	59%	63%
4	Jika diberi suatu masalah cepat memberi solusi	59%	50%
<i>Rata-rata Persentase penggunaan media pembelajaran</i>		64,5%	68%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dapat melihat pemahaman siswa dalam belajar bangun datar dengan penggunaan media semakin meningkat.

Tabel 8
Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa
Berdasarkan Rata-rata Hasil Tes pada Siklus I

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes Awal	52
Tes Akhir Siklus 1	66,66

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman konsep bangun datar siswa yang semakin tinggi yaitu dari 52 menjadi 66,66. Dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 40 (Lampiran 11”skor tes pemahaman konsep siswa).

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa
Berdasarkan Persentase Jumlah Siswa yang Tuntas Dalam
Belajar pada Siklus I

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes Awal	2	13,33%
Tes Siklus I	7	47%

Tabel di atas menunjukkan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dari 2 siswa pada tes awal dengan persentase ketuntasan 13,33% menjadi 7 siswa pada siklus I dengan persentase 47%.

d. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan pada siklus I, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan secara lisan dapat dilihat dari observasi yang dimulai pada pertemuan 1 dan 2.

Sementara itu, berdasarkan tes yang dilakukan terlihat peningkatan tes tertulis pemahaman konsep bangun datar siswa, ini terlihat berdasarkan hasil tes pemahaman konsep bangun datar

siswa yang lebih tinggi dibandingkan hasil tes awal yang dilakukan peneliti. Dimana peningkatan hasil peningkatan kelas menjadi 13,33 menjadi 47. Selain itu jumlah siswa yang mendapat nilai yang bagus semakin bertambah menjadi 13,33% dari jumlah siswa yang ada di kelas V yaitu 2 siswa siswa yang telah tuntas dengan kriteria yang ” baik”. Dengan demikian hasil meningkat menjadi 47% dari jumlah siswa yang ada di kelas dengan 7 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tuntas dengan “amat baik” dan 4 siswa tuntas dengan” baik” (biar lebih jelas lihat lampiran 11).

Dengan dilihatnya masalah tersebut, maka hasil peningkatan yang diharapkan si peneliti belum seperti yang di harapkan yaitu 70%. Maka si peneliti akan melanjutkan dengan memakai siklus yang ke-II dengan melihat kekurangan-kekurangan yang sudah terjadi di siklus pertama, dan diperbaiki pada siklus ke-II yang akan dilakukan.

Adapun kendala-kendala yang ditemukan pada saat siklus I yaitu :

- 1) Indikator yang ada di pemahaman konsep ini masih belum sepadan dengan apa yang diharapkan, dan ini di lihat dari hasil tes dan observasi yang dilakukan, masih banyak siswa yang tidak tuntas.

- 2) Sebagian siswa masih ada yang pasif disaat berlangsungnya diskusi, dikarenakan adanya siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Melihat masalah di atas, maka di peneliti harus membuat perencanaan yang baru di saat siklus ke-2 agar bisa lebih meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dimana, untuk menerapkan penggunaan media pembelajaran objek nyata peneliti yang langsung berperan sebagai guru harus lebih memusatkan pembelajaran dengan siswa yang memiliki peran yang lebih aktif saat pembelajaran dan disini si guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Namun, proses yang akan dilakukan masih menggunakan metode diskusi, karna ini akan lebih meningkatkan keaktifan saat pembelajaran dan siswa yang masih pasif akan lebih diperhatikan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I, maka si peneliti akan melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan media pembelajaran objek nyata.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah disesuaikan berdasarkan indikator pada pemahaman konsep bangun datar dan berguna bagi sumber belajar yang mendukung pembelajaran penggunaan media.
- 3) Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep siswa secara lisan serta untuk melihat keterlaksanaan penggunaan media objek nyata dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 4) Membuat soal tes tentang pemahaman konsep bangun datar pada siklus II.
- 5) Harus lebih memusatkan pada siswa yang masih pasif, agar menumbuhkan pemahaman konsep bangun datar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan RPP yang telah disusun untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, maka peneliti harus menyesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan dilakukan pada 2 pertemuan dengan memperhatikan perbaikan pada refleksi di siklus I. Untuk melihat peningkatan di siklus II ini sipeneliti akan memberikan soal evaluasi kepada siswa tentang materi bangun datar. Deskripsi pelaksanaan

tindakan ini diperoleh dari lembar observasi yang telah disediakan dengan penggunaan media pembelajaran objek nyata. Berikut ini akan dijabarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penggunaan media pembelajaran objek nyata pada materi bangun datar, yaitu :

1) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II ini dilakukan pada hari Kamis 3 Desember 2015 dengan pokok bahasan “ pengertian keliling dan luas bangun datar”.

Sebelum memulai pelajaran, si peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa agar lebih meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang akan dilakukan maka peneliti yang bertindak sebagai guru harus mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya tentang bangun datar dengan menggunakan media yang disiapkan oleh peneliti, media yang dipakai berupa kertas kardus yang dibentuk menyerupai bangun datar persegi dan persegi panjang diwarnai sedemikian rupa agar lebih menarik bagi siswa untuk meneruskan pelajaran.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang sisi, keliling dan luas yang berada pada bangun datar, kemudian peneliti mengaitkannya terhadap kehidupan sehari-hari yang meningkatkan daya imajinasi

siswa, misalnya dengan menunjukkan contoh benda yang berbentuk bangun datar sambil menunjukkan sisi-sisinya :

- a) Tentukan berapa keliling dari sebuah persegi panjang jika memiliki panjang 18 cm dan lebar 9 cm.

Selanjutnya guru menyuruh salah satu siswa untuk memberikan pendapatnya tentang soal yang diberikan. Setelah itu guru membentuk diskusi seperti yang di siklus I, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 3 pada setiap kelompok. Dengan memberikan Lembar Kerja Siswa, guru membimbing untuk memahami soal yang ada dan mengikuti instruksi dari peneliti.

Setelah menjawab LKS yang diberikan, maka peneliti menyuruh perwakilan dari kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dan siswa yang lain mencoba menanggapi dan memberikan kesimpulan tentang jawaban yang diberikan kelompok tersebut.

Sebelum menutup pelajaran, peneliti tidak lupa membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari ini, dan tidak lupa memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan.

2) Observasi Pertemuan ke-1

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 1 dan II dengan materi "pengertian keliling dan luas bangun datar", dan pada

kegiatan awal guru memberikan soal yang bisa mengimajinasikan pikiran siswa seperti :

- a) Tentukan luas dari bangun persegi panjang, jika panjang bangun tersebut 10 cm dan lebar 5 cm!

Dari masalah yang ada diatas siswa yang kemampuan tinggi dan sedang menjawab, namun yang berkemampuan rendah masih saja terlihat canggung untuk menjawabnya karena ragu-ragu atas jawaban yang mereka miliki. Untuk proses pembelajaran selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok diskusi lagi dan membagikan LKS sekaligus melihat sampai mana pemahaman siswa tentang indikator kemampuan pemahaman konsep belajar siswa.

3) Pertemuan ke-2

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 4 Desember 2015 dengan pokok bahasan "menyelesaikan keliling dan luas bangun datar".

Sebelum pelajaran dimulai, peneliti yang bertindak sebagai guru mengumpulkan tugas rumah yang diberikan dipertemuan yang sebelumnya kemudian menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk menguasai materi yang akan diberikan, dan mengingatkan materi yang sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi selanjutnya.

Selanjutnya guru membentuk kelompok diskusi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian membagikan LKS 4 untuk dikerjakan siswa, sebelumnya guru membimbing untuk memahami soal untuk menjawab soal yang tertera pada LKS dan mengikuti intruksi dari guru.

Setelah menjawab soal tersebut peneliti menyuruh beberapa siswa untuk menyajikan jawabannya dan siswa yang lain menanggapi jawaban temannya jika ada jawaban yang berbeda. Sebelum menutup pelajaran guru tidak lupa mengajak siswa untuk menyimpulkan materi tersebut dan mengingatkan siswa untuk soal tes yang akan dilakukan dipertemuan selanjutnya.

4) Observasi Pertemuan ke-2

Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 2 siklus II dengan materi “memnyelesaikan keliling dan luas bangun datar”. Siswa sudah mampu mengembangkan pemahaman konsepnya karena siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang ada di LKS 4 sesuai dengan tingkatan dan level di matematika sehingga indikator kemampuan pemahaman konsep belajar dapat tercapai oleh siswa.

Dimana siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan sedang mampu mencapai indikator pemahaman konsep belajar dengan baik. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah masih cukup dalam pemahaman konsepnya tetapi siswa berkemampuan rendah sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya

5) Pelaksanaan Tes Pemahaman Konsep Siswa Siklus II.

Setelah melakukan semua pertemuan pada siklus II, maka peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa. Tes ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Desember 2015 dengan materi yang telah diujikan adalah materi yang dipelajari pada siklus II.

c. Data Hasil Observasi dan Tes Siklus II

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II selama 2 kali pertemuan, siswa semakin aktif dan bisa memberikan tanggapan, pendapat, dan menjawab soal dengan baik. Selain itu, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan ide-idenya kepada teman-teman yang lain. Hal ini dapat dilihat pada siklus II (Rekapitulasi dari lampiran 15).

Tabel 10
Hasil Observasi Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran
Siklus II

NO	Indikator yang diamati	Pert.Ke-1	Pert. Ke-2
1	Lancar mengungkapkan gagasan	100%	100%
2	Mudah dengan cepat melihat kelemahan dari suatu objek	86%	95%
3	Memberi bermacam penafsiran terhadap suatu gambar, atau masalah	81%	90%
4	Jika diberi suatu masalah cepat memberi solusi	77%	81%
<i>Rata-rata Persentase penggunaan media pembelajaran</i>		86%	91,5%

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep belajar siswa sudah meningkat, hal ini terlihat dari persentase hasil tes pemahaman konsep belajar siswa yang dilakukan pada siklus II ini juga menunjukkan peningkatan dari hasil tes awal yang telah dilakukan sebelum penggunaan media pembelajaran objek nyata. Hal ini dijabarkan pada tabel berikut:

TABEL 11
Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa
Berdasarkan Rata-rata Hasil Tes Pada Siklus II

Kategori Tes	Rata –rata kelas
Tes Siklus I	66,66
Tes Siklus II	74,66

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai tes kemampuan berpikir kreatif siswa semakin meningkat dibandingkan pada tes akhir siklus I yaitu dari 66,66 menjadi 74,66 dengan nilai tertinggi 90 dan hasil terendah 60. Melihat persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel:

Tabel 12
Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa
Berdasarkan Persentasi Jumlah Siswa yang Tuntas dalam
Belajar pada Siklus II

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentasi Siswa yang Tuntas
Tes Siklus I	7	47
Tes Siklus II	12	80

Tabel diatas menunjukkan jumlah siswa yang tuntas dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar mencapai 12 siswa dari 15 siswa yang ada. Hal ini telah menunjukkan bahwa pemahaman konsep belajar siswa melebihi setengah dari jumlah siswa dalam kelas dengan persentase ketuntasannya adalah 80%.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II penggunaan media pembelajaran objek nyata telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki. Sementara itu keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran objek nyata pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah faham dan mampu mengungkapkan ide-ide dan gagasan baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Siswa sudah mulai terbiasa dalam mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis suatu permasalahan ataupun gambar yang diberikan.
- 3) Siswa sudah banyak yang aktif dalam pembelajaran yang dilakukan baik bertanya, menanggapi, memberikan tanggapan ataupun menyimpulkan pembelajaran.

Sementara itu, untuk nilai rata-rata tes pemahaman konsep bangun datar siswa pada siklus II ini meningkat 74,66 dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yang sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 70 telah mencapai 80% dari populasi siswa dalam kelas dan jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa dengan 2 orang tuntas dengan kriteria “sangat baik” dan 5 siswa tuntas dengan kriteria “baik” dan 5 siswa tuntas dengan kriteria “cukup” (untuk lebih detail lihat pada lampiran).

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran objek nyata lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika karena sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru dan peneliti pada penelitian ini. Dimana pada siklus II ini target yang ditentukan telah tercapai dengan persentase ketuntasan belajar 80% maka penelitian ini diakhiri sampai siklus II.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang sudah ada dan peneliti terdahulu mengatakan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, sehingga peneliti menggunakan media pembelajaran objek nyata untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dikelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki.

Dimana hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dianalisis dengan menggunakan statistik data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata tes pemahaman konsep belajar siswa pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman konsep belajar siswa . Data yang diperoleh pada setiap pertemuan dalam setiap siklus terdiri dari hasil tes pemahaman konsep bangun datar siswa. Setiap data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan jenis data yang dimaksud. Berikut dijabarkan analisis data untuk setiap data yang diperoleh:

1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Belajar Siswa Siklus I dan II

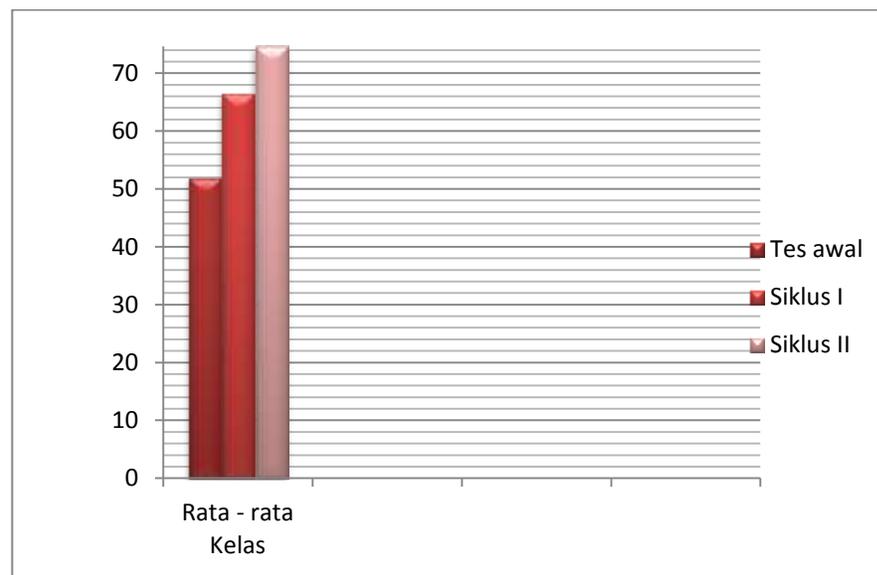
Tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman konsep belajar siswa secara tertulis. Tes pemahaman konsep yang ujikan berbentuk *essay test* terdiri dari 5 soal yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep belajar siswa. Dan hasil tes pemahaman konsep bangun datar pada tes awal, siklus I, siklus II disajikan dalam lampiran pada skripsi ini.

Berdasarkan hasil tes diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran objek nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada materi bangun datar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil tes pemahaman konsep belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 13
Peningkatan Tes Pemahaman Konsep Belajar Siswa

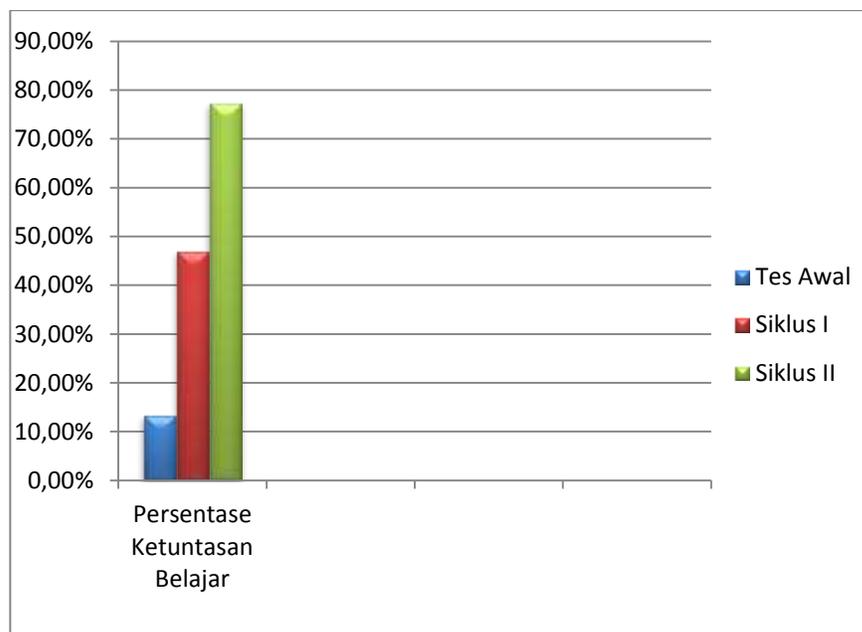
Pelaksanaan	Rata- rata Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan Belajar
Tes Awal	52	2	13,33%
Tes Siklus I	66,66	7	47 %
Tes Siklus II	74,66	12	80%

Berdasarkan tabel, peningkatan pemahaman konsep bangun datar siswa berdasarkan tes yang dilakukan pada setiap siklus dan dilihat dari rata-rata hasil tes pemahaman konsep belajar siswa adalah meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar 1
Diagram Peningkatan Rata-rata
Tes Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa

Sementara untuk persentase pemahaman konsep belajar siswa dilihat dari tabel. 13 adalah mengalami peningkatan ada setiap siklus yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram Persentase Ketuntasan Belajar
Tes Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa
2. Hasil Observasi Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Siklus I
Dan Siklus II

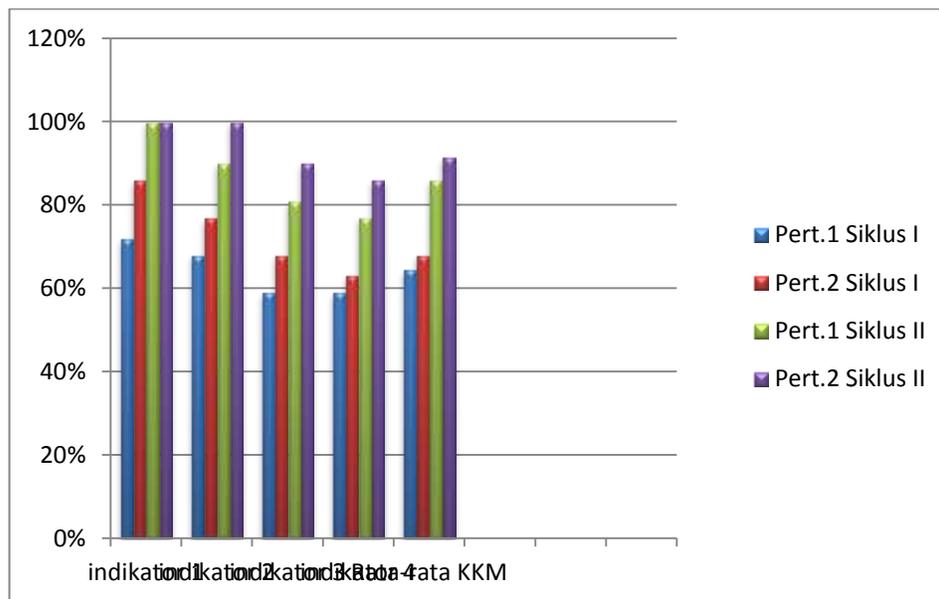
Observasi pemahaman konsep belajar siswa pada skripsi ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami, mengekspresikan ataupun mengevaluasi ide-ide matematika baik lisan maupun tulisan. Observasi ini dilakukan setiap kali melakukan proses pembelajaran setiap siklusnya.

Untuk hasil observasi setiap pertemuannya dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15 Skripsi ini. Berikut tabel peningkatan kemampuan Pemahaman Konsep Belajar siswa berdasarkan hasil observasi.

Tabel 15
Hasil Observasi Terhadap Penggunaan Media
pembelajaran
pada siklus I dan II

pelaksanaan	Indikator					Rata-rata KKM
	1	2	3	4	5	
	1	2	3	4		
Sik 1 pert. 1	72%	68%	59%	59%		64,5%
	81%	77%	63%	63%		
Sik 2 pert. 1	100%	86%	81%	77%		86%
Sik 2 pert. 2	100%	95%	90%	81%		91,5%

Berdasarkan tabel diatas, pemahaman konsep belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan . hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar 3
Diagram Peningkatan Penggunaan media pembelajaran

Pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Observasi

Dengan demikian, berdasarkan diagram peningkatan pemahaman konsep bangun datar siswa berdasarkan tes (gambar 1 dan gambar 2) maupun berdasarkan hasil observasi (gambar 3) terlihat bahwa jumlah siswa yang telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep belajar telah mencapai 70% dari jumlah siswa keseluruhan. Dengan demikian, hipotesis tindakan telah berhasil tercapai yaitu penggunaan media pembelajaran objek nyata dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bangun datar siswa pada materi bangun datar di SDN 200504 Labuan Rasoki.

Menurut analisis peneliti, pemahaman konsep bangun datar siswa dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran menekankan pada pengembangan aspek kognitif dan lebih aktif dalam mencari dan mengelola masalah.
2. Penggunaan diskusi kelompok dapat membuat siswa lebih terbuka pada temannya memberikan ide-ide atau gagasan terhadap pokok masalah yang mereka hadapi.
3. Penggunaan media pembelajaran menjadikan siswa aktif dan menarik dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa tidak

hanya diajak untuk berpikir tetapi juga harus dapat merespon, berdiskusi, menulis, membaca, mendengarkan dengan baik pokok masalah yang diberikan.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan keterbatasan pengetahuan dan waktu.
2. Penelitian ini terbatas pada pokok bahasan bangun datar topik persegi dan persegi panjang di kelas Va SDN 200504 Labuan Rasoki.
3. Kurangnya pengalaman peneliti dalam mengontrol kelas menyebabkan dalam pelaksanaan tindakan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, mengganggu teman yang lain, dan bermain-main dengan media yang digunakan menyebabkan manajemen waktu yang kurang maksimal.
4. Dalam hal data yang diolah peneliti kurang mampu mengukur aspek-aspek kejujuran siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan, sehingga

tidak bisa dibedakan mana yang dijawab sendiri atau kerja sama bersama teman temannya.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan. Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini meski penuh tantangan dan dengan penuh perjuangan dan pengorbanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: Pemahaman konsep belajar siswa SDN 200504 Labuan Rasoki dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran objek nyata pada materi bangun, Hal ini ditunjukkan berdasarkan perhitungan hasil tes akhir, bahwa nilai rata-rata dari tes akhir siklus II adalah 74,66. artinya rata-rata pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang dengan penggunaan media pembelajaran objek nyata lebih baik dari rata-rata pemahaman konsep siswa sebelum menggunakan media pembelajaran objek nyata.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan untuk membina guru-guru dalam memperluas wawasan dalam pembelajaran khususnya pelajaran matematika
2. Bagi guru, hendaknya mengembangkan penggunaan media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran baik bidang studi yang lain, dan khususnya dalam pembelajaran matematika dalam peningkatan pemahaman konsep

siswa yang lebih baik. Karena penggunaan media pembelajaran ini memberikan efek yang positif kepada siswa, membuat pembelajaran akan menjadi lebih menarik dengan pembelajaran yang bervariasi.

3. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran yang melibatkan kelompok, dan memberanikan diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep ke arah yang lebih baik dan mampu menyelesaikan soal dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan penggunaan media pembelajaran dengan aspek penelitian yang lain pada kajian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, *media pembelajaran*, Jakarta: Rieka cipta, 1986.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Arief, *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekkom Dikbud, 1993.
- Arief S. Sudirman, dkk. *Media Pendidikan, pengertian, pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Atik Wintarti dkk, *Contextual Teaching and Learning Matematika 123 Sekolah Menengah Pertama Kelas VII*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, tt.
- Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Gene, *Media Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Pustekkom Dikbud, 1984.
- Hasbullah, *dasar-dasar pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran "Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan"*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009.
- Masnur Muslich, *Penelitian Tindakan Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Masitoh dan Laksmini Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Nana Sudjana , *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2007.
- Oemar hamalik, *media pendidikan*, Bandung: Alumni, 1976.
- Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rochiati Wariat Madja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syafaruddin, *pendidikan bermutu unggul*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sujana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996
- Sri Asnawati, repository.upi.edu/Pemberian_Skor_soal_Essay, di akses Kamis 02 April 2015
- Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : KODRAT HABIL NASUTION
2. NIM : 11.330.0057
3. Tempat/ tanggal lahir : Simaninggir, 23 Maret 1992
4. Alamat : Simaninggir, Kec. Bt Angkola.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2005, tamat SDN 200504 Labuan Rasoki
2. Tahun 2008, tamat SMP SWASTA Labuan Rasoki
3. Tahun 2011, tamat SMA Negeri 8 PADANGSIDEMPUAN
4. Tahun 2016, tamat IAIN Padangsidimpuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : SALMAN NASUTION
2. Ibu : UMMI KALSUM HUTAPEA
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : SIMANINGGIR, KEC. Bt ANGKOLA



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

No : In.19/E1.6/PP.00.9/ Skripsi/2136/2014
 Lamp : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 25 November 2014
 Kepada Yth,
 Bapak
 1. Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A
 2. Almira Amir, M.Si

Di-
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,
 Disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : KODRAT HABIL NASUTION
 Nim : 11 330 0057
 Sem/ T.A : VII (Tujuh) / 2014
 Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Objek Nyata Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas 3 SDN 200504 Labuan Rasoki

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan TMM

Sekretaris Jurusan TMM


Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
 IP. 19800413 200604 1 002


Nursyaidah M.Pd
 NIP. 19770726 200312 2 001

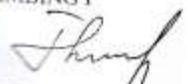
Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dan Pengembangan Lembaga

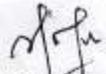

Dr. Lelva Hilda, M.Si
 NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING II


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
 IP. 19610323 199003 2 001


Almira Amir, M.Si
 NIP. 19730902 200801 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1628/2015

Padangsidempuan, 10 Juni 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
 Yth. Kepala SDN 200504
 Labuan Rasoki

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Kodrat Habil Nasution
 NIM : 113300057
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
 Alamat : Dusun Simaninggir, Kec. Batang Angkola

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Objek Nyata Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas 3 SDN 200504 Labuan Rasoki**". Schubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
 Dekan



Hj. Zulfurmana, S.Ag., M.Pd
 NIP.197267021997032003 7



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200504 LABUAN RASOKI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
 Alamat : Jl. Mayor Bejo-Labuan Rasoki

Nomor: 421.2 / 01 /SD/04/2016

Labuan Rasoki,

Oktober 2016

Hal : bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi.

Kepada
 Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Kepala SD Negeri 200504 Labuan Rasoki Kec.Padangsidimpuan Tenggara menerangkan bahwa :

Nama : KODRAT HABIL NASUTION
 NIM : 113300057
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM
 Alamat : Dusun Simaninggir, Kec. Batang Angkola

Adalah benar mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN OBJEK NYATA PADA SISWA KELAS Va SDN 200504 LABUAN RASOKI.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan semestinya.



Kepala SDN 200504
 Labuan Rasoki

Rosida Toguria Manalu S.Pd SD
ROSIDA TOGURIA MANALU S.Pd SD
 NIP. 19670319199612 2 001